

PENDAMPINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS MENYENANGKAN PADA ANAK DAN REMAJA DI PANTI ASUHAN KRISTEN GMIT 221 KUPANG

**Rozita Yusniaty Lodo¹, Chamelya V.C Sene², Mansuetus Mola³,
Agnes O. Manek⁴, Antonia Tefa⁵**

Universitas San Pedro^{1,2,3,4,5}

Email Korespondensi: lodorozitayusniaty@gmail.com

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

20 April 2023

Diterima:

01 Juni 2023

Diterbitkan:

20 Juni 2023

Kata Kunci:

Pendampingan;
Pembelajaran Bahasa
Inggris;
Anak dan remaja.

ABSTRAK

Kegaitan Pengabdian masyarakat ini berupa pendampingan belajar bahasa Inggris bahasa Inggris dasar dan kosa kata yang benar, serta urutan kata dan kalimat. Kegiatan pelatihan ini mengikutsertakan anak-anak dan remaja di Panti Asuhan Kristen GMIT 221 Kupang. Mentor pada kegiatan ini adalah para dosen dan mahasiswa bahasa Inggris yang memiliki kemampuan dan kemahiran bahasa Inggris yang kuat. Kegiatan pendampingan dilaksanakan di Panti Asuhan Kristen GMIT 221 Kupang. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak dan remaja Panti Asuhan Kristen GMIT 221 Kupang. Kegiatan tersebut menunjukkan antusiasme siswa dalam belajar, dibuktikan dengan partisipasi aktif dan kehadiran mereka pada saat sesi pendampingan. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama yg digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Kemampuan dalam berkomunikasi mendukung kemajuan peradaban manusia. Bahasa memiliki peran penting dalam semua aspek kehidupan manusia. Di era global ini Bahasa Inggris merupakan Bahasa dunia, bahasa yang digunakan manusia untuk berinteraksi secara global atau internasional. Oleh karena itu, generasi terkini perlu memahami atau mengenal Bahasa Inggris dengan baik agar bisa terhubung dengan sesama yang tidak memahami bahasa nasional Indonesia. Untuk memahami bahasa global khususnya Bahasa Inggris perlu adanya pendampingan atau pelatihan bahasa Inggris sejak usia sekolah.

Pembelajaran bahasa Inggris seperti tatanan tata bahasa, kosa kata, pelafalan maupun penulisan membutuhkan waktu dan motivasi untuk dapat menguasainya dengan baik. Tanpa waktu ekstra dan motivasi yang berkelanjutan minat akan bahasa Inggris akan pudar begitu saja. Dengan adanya motivasi dan bimbingan atau pendampingan maka dapat diyakini bahwa ketrampilan bahasa Inggris bagi anak dan remaja akan terasah dari waktu-waktu. Ada empat ketrampilan bahasa Inggris yang harus anak-anak dan remaja tahu dan pahami yaitu, listening, speaking, reading and writing. Ketrampilan berbicara dan menulis (speaking and writing) merupakan dua ketrampilan yang diwajibkan oleh tutor atau tim bagi anak dan remaja panti asuhan Sonaf Maneka. Menurut Brown (2004: 141-142), ada lima tipe dasar berbicara, yaitu imitatif, intensif, responsif, interaktif, dan ekstensif. Berbicara secara imitatif adalah kemampuan untuk menirukan (membebo kembali) sebuah kata atau frase atau mungkin sebuah kalimat. Ketrampilan berbicara atau speaking harus didukung oleh penguasaan elemen bahasa seperti grammatical, pronunciation, spelling, fluency dan vocabulary.

Kosakata merupakan aspek penting dalam sebuah bahasa. Untuk menguasai suatu bahasa, seorang pembelajar harus menguasai kosakata bahasa tersebut. Dengan kata lain, pelajar tidak dapat menggunakan suatu bahasa tanpa memiliki pengetahuan tentang kosa kata bahasa tersebut. Menurut Lehr (2004: 1) kosakata adalah pengetahuan tentang kata dan makna kata baik dalam bahasa lisan maupun tertulis serta dalam bentuk produktif dan reseptif yang digunakan dalam mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Selanjutnya Pribilova (2006:13) mengatakan bahwa kosakata adalah kata-kata yang diajarkan dalam bahasa asing. Menurut Wilkins dalam Thornbury (2004:13) menyatakan bahwa sangat sedikit yang dapat diucapkan dengan tata bahasa tetapi hampir semua hal dapat dikatakan dengan kata-kata.

Menurut Green (2009:1) ada beberapa aspek pentingnya kosakata. Pertama, Kosakata telah menjadi wawasan yang kuat untuk meningkatkan prestasi. Jika kosa kata siswa meningkat, secara langsung prestasinya juga akan meningkat. Seperti yang dikatakan Alexander (2009:1) bahwa kosakata sangatlah penting karena ketika anak-anak dan remaja meningkatkan kosakata mereka, kepercayaan diri dan kompetensi akademik dan sosial mereka akan meningkat. Kedua, kata yang dikenal membantu mengorganisasikan pembelajaran. Artinya untuk menyelenggarakan pembelajaran diperlukan kata karena semua bahasa terdiri dari kata. Ketiga, pembuatan label (kata-kata) merupakan alat untuk meningkatkan pembelajaran. Keempat, pengajaran kosakata harus menjadi inti pembelajaran, terutama bagi siswa yang terkena dampak kemiskinan. Kelima, pengajaran kosakata adalah pengatur awal yang sangat baik namun juga harus diajarkan dalam konteks.

Memperkenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak-anak usia sekolah sangatlah penting agar mereka mampu menghadapi era global dan mampu berinteraksi secara global. Beberapa ahli mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris harus dimulai sejak dini. Langkah awal belajar Bahasa Inggris, yaitu dengan pengenalan huruf, angka, kosakata, dan bacaan dalam Bahasa Inggris melalui media gambar dan atau lagu-lagu.

Andrew Wright (1989, p. 2) menyatakan bahwa “gambar adalah salah satu media yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa memahami kata-kata baru dengan lebih mudah”. Hornby (1994:629) mengatakan bahwa gambar, khususnya sebagai sebuah karya seni, memiliki sama artinya dengan melukis, menggambar dan menggambar. Sedangkan Sudjana dan Rivai (1997: 3) mengatakan bahwa gambar adalah media grafis yang digunakan sebagai sarana pengajaran. Seth dalam Sudjana (1997: 12) mengatakan bahwa penggunaan gambar untuk pengajaran pemula adalah teknik yang efektif. Dia menyimpulkan bahwa gambar itu adalah serangkaian pelajaran yang dapat berinteraksi secara efektif dengan siswa yang belajar motivasi. Dia menambahkan bahwa gambar dapat membantu siswa untuk memahami makna dan isi teks khususnya dalam membaca buku.

Ada beberapa alasan mengapa penguasaan kosakata bahasa Inggris itu penting bagi remaja diantaranya meningkatkan kemampuan berkomunikasi, membuka peluang pendidikan dan karier, meningkatkan kreativitas dan inovasi, ect. Memiliki kemampuan berbahasa Inggris anak dan remaja mampu berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang sosial, budaya dan profesi. Dengan demikian memiliki kepercayaan diri dan wawasan yang luas. Disimpulkan bahwa belajar Inggris memiliki dampak yang positif bagi masa depan anak dan remaja. Ada berbagai cara belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan yaitu melalui media gambar, lagu, film ataupun games.

Anak-anak usia sekolah yang berada di lingkungan Panti Asuhan Kristen GMIT 221 Kupang, mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris sekali dalam seminggu di sekolah dengan durasi waktu belajar 90 menit. Oleh karena itu perlu adanya pendampingan atau pelatihan Bahasa Inggris tambahan di rumah atau di panti asuhan. Kegiatan pendampingan Bahasa Inggris bagi anak-anak remaja di panti asuhan ini dilaksanakan oleh dosen-dosen dan mahasiswa/i prodi pendidikan Bahasa Inggris Universitas San Pedro, dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM).

Ada beberapa masalah yang sering dihadapi anak-anak dan remaja dalam mempelajari Bahasa Inggris, yakni mereka tidak mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris karena minimnya

penguasaan kosa kata dalam bahasa Inggris, ketakutan dan ketidakpercayaan mereka terhadap kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris, dan tidak ada media atau pendekatan pembelajaran yang menarik minat anak-anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu adanya pendekatan-pendekatan atau solusi yang efektif yang dapat memotivasi anak-anak dan remaja ini untuk belajar dan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Adapun pendekatan yang harus dilakukan yaitu dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan seperti buku bergambar, lagu, video berkonten anak-anak dan remaja, games dan lain sebagainya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Panti Asuhan Kristen GMIT 221 Kupang. Observasi, sosialisasi kegiatan, sosialisasi peserta, dan evaluasi kebutuhan anak-anak panti adalah langkah pertama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pendampingan atau pelatihan bahasa Inggris dilakukan secara tatap muka. Jumlah anak dan remaja panti yang mengikuti kegiatan pelatihan ini adalah empat puluh tujuh orang yang terdiri dari anak berusia PAUD, SD, SMP dan SMA. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan menyanyi. Media yang digunakan yakni drilling vocabulary. Pelatih/pendamping bahasa Inggris menjelaskan sesuai dengan materi yang disajikan dan memberi kesempatan untuk mempraktekkan atau berlatih. Selama kegiatan pelatihan berlangsung siswa terlihat sangat antusias dan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Program pendampingan ini berlangsung selama 1 bulan, terhitung tanggal 6 Maret hingga 8 April 2023. Program ini bertujuan untuk membimbing dan memperkenalkan anak-anak sejak dini dengan bahasa asing yaitu bahasa Inggris, sehingga mereka bisa menghadapi dunia global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diawali dengan wawancara oleh tim pelaksana kegiatan dengan mengunjungi panti asuhan Kristen GMIT 221 Kupang. Hal ini perlu dilakukan agar mengetahui kebutuhan anak-anak panti dan juga minat mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Hasil wawancara dengan salah satu pengurus panti menyatakan bahwa anak-anak dan remaja di panti perlu dibimbing, dilatih dan dimotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Langkah kedua yang dilakukan setelah observasi yaitu pendampingan atau pelatihan. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan berdoa bersama, dilanjutkan dengan kata sambutan oleh ketua yayasan Kristen GMIT 221 Kupang dan ketua tim kegiatan PKM. Setelah kata sambutan selanjutnya pembagian kelompok sesuai usia atau tingkatan sekolah peserta.



Gambar 1. Kelompok belajar 1. Anak usia PAUD dan SD



Gambar 2. Kelompok 2, usia remaja tingkat SMP dan SMA.

Tahap kedua, pemaparan materi oleh tim PKM kepada peserta pelatihan sesuai kelompok usia. Untuk kelompok anak-anak diberikan pengenalan tentang kosa kata bahasa Inggris, yaitu colours, alphabets, numbers, fruits and parts of body. Setelah diperkenalkan tentang kosakata dalam bahasa Inggris, anak-anak diberikan handsout dan flash card dan dituntun untuk mempraktekkan kembali di depan teman-teman lainnya. Setiap anak diberikan kesempatan untuk mempraktekkan bagaimana mengucapkan kosa kata bahasa Inggris dengan tepat. Dibawah ini merupakan nama-nama warna dalam bahasa Inggris yang diperkenalkan kepada anak-anak: *green, grey, brown, black, red, white, yellow, pink, orange, purple, blue*, dst. Setelah memperkenalkan warna anak-anak, materi berikutnya adalah alphabets (abjad). Dalam pengenalan huruf atau abjad dalam bahasa Inggris, pemandu mengucapkannya terlebih dahulu dan meminta anak-anak untuk mengulangi atau menirunya. Nama-nama buah dan parts of the body juga diperkenalkan kepada anak-anak usia paud dan SD. Berikut nama-nama buah dan parts of the body yang diperkenalkan kepada anak-anak. Pemandu atau tutor menyajikan dengan metode yang menyenangkan sehingga anak-anak begitu antusias selama proses pendampingan. Dibawah ini pengabdi menampilkan salah satu dari media gambar yang digunakan dalam kegiatan pendampingan atau pelatihan bahasa Inggris bagi anak usia dini.



Sumber: <https://www.adda247.com/school/body-parts-name/>

Selanjutnya materi yang diberikan kepada usia remaja, yaitu *main verb* (V1) untuk mengetahui sejauh mana penguasaan remaja panti tentang English Vocabulary. Mempelajari kosa kata baru merupakan aktivitas yang menyenangkan karena bisa dilakukan bersama teman. Mengajar bukan sekedar mentransfer ilmu namun di dalamnya harus ada unsur mendidik. Mengajar dengan menggunakan media yang tepat akan membantu peserta didik belajar dengan penuh semangat, dan merasa lebih santai dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang menyenangkan menjadi konsep yang tepat dengan tujuan untuk meningkatkan dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Belajar bahasa Inggris membutuhkan kreativitas guru dalam implementasi metode pembelajaran yang kreatif dan variatif. Metode pembelajaran yang digunakan bagi remaja panti asuhan Kristen GMIT 221 Kupang adalah metode *make a match* untuk meningkatkan kosa kata bahasa Inggris remaja panti. Dalam mengimplementasikan metode *make a match* tutor menggunakan media gambar.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, yaitu tutor menyajikan materi sebagai pengantar. Tutor memaparkan gambar yang relevan dengan materi yang diberikan dan mempersiapkan clue atau kata kunci. Selanjutnya tutor memberikan kesempatan kepada peserta secara bergantian untuk menyusun gambar-gambar yang sudah diacak-acak menjadi gambar yang utuh atau sesuai pasangan. Dalam penerapan model pembelajaran ini siswa atau peserta dituntut untuk membagi tugas dan tanggungjawab dalam kelompoknya. Kelompok yang dapat menyusun gambar dengan tepat dan cepat adalah pemenangnya. Pemenang diberikan reward oleh tutor sebagai bentuk apresiasi atas prestasi yang diraih. Pemberian reward akan membuar siswa lebih bersemangat untuk belajar. Dalam proses pelatihan atau pendampingan ini, siswa atau peserta pelatihan terlihat antusias ketika disajikan materi dengan menggunakan gambar-gambar yang cukup menarik.

Dalam pendampingan pengenalan atau penyajian kosa kata dalam bahasa Inggris, tutor juga memberikan tugas, video animasi dan bernyanyi bersama dengan menggunakan bahasa Inggris. Pemberian animasi video dan bernyanyi dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar dengan penuh suka cita tanpa paksaan atau tekanan. Melalui proses ini, anak dapat mengekspresikan emosional yang terpendam, kebutuhan dan keinginan yang belum tercapai. Penggunaan metode yang kreatif dan variatif membantu merangsang kreativitas anak dimana mereka bebas bereksplorasi. Melalui nyanyian anak membantu perkembangan pola pikir anak, mengasah emosi dan membantu menguatkan daya ingatnya. Nampaknya metode yang digunakan tutor efektif bagi remaja panti asuhan Kristen GMIT 221 Kupang. Mereka terlihat ceria dan mudah memahami dan menghafal materi yang diajarkan.

Tahap ketiga yang dilakukan untuk pencapaian tujuan kegiatan pengabdian ini yakni pemberian tugas kepada para peserta pelatihan. Tujuan dari pemberian tugas di setiap akhir pelatihan yaitu supaya siswa atau anak dan remaja panti bisa belajar sendiri atau bersama teman di waktu luangnya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pendampingan atau pelatihan yang diuraikan diatas pengabdian menyimpulkan bahwa kegiatan pendampingan berhasil, dimana ada peningkatan penguasaan English vocabulary pada anak dan remaja panti asuhan Kristen GMIT 221 Kupang. Praktik interaktif menggunakan media gambar juga menunjukkan adanya peningkatan, dimana menurut evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat, karena waktu yang terbatas, pelatihan hanya dapat mencakup materi dasar tentang penguasaan kosa kata (vocabulary), penyusunan kata, dan penyusunan kalimat. Karena keterbatasan waktu, pelatihan ini tidak mencakup keterampilan berbahasa lainnya. Selanjutnya, tim pengabdian dapat memberikan pelatihan tambahan berdasarkan evaluasi kebutuhan peserta. anak dan remaja panti merasa termotivasi dan antusias untuk belajar bahasa Inggris.

PENUTUP

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar untuk mengajar kosakata (vocabulary) sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak-anak dan remaja di panti asuhan Kristen GMIT 221 Kupang. Metode dan teknik ini memudahkan peserta pelatihan dan memberikan pendekatan sistematis. Selain itu, sangat efektif dalam menumbuhkan minat belajar anak dan remaja karena memberi mereka kesempatan untuk menikmati aspek pembelajaran dan pengalaman baru yang lebih menyenangkan. Hal ini berdampak positif pada anak-anak dan remaja di panti asuhan Kristen GMIT 221 Kupang, di mana mereka sangat senang dan antusias untuk mengikuti pengabdian masyarakat dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, (2009). importances of vocabulary. London: Routledge.
- Andrew Wright, Picture for Language Learning (Australia: Cambridge UniversityPress,1989)
- Brown, H. Douglas.2004. Language Assessment: Principles and Classroom Practice. San Fransisco State University.
- Green. The Importance of Vocabulary. Available in http://www.greenville.k12.sc.us/league/libweb/teachers_files/importanc.doc. Retrieved on 07 January 2012. 2009.
- Hornby, AS. 1994. Oxford Learner's Dictionary. Oxford: Oxford University Press.
- Lehr. (2004). Research-Based Practices in Early Reading Series: A Focus on Vocabulary. Honolulu, Hawaii Pacific Resources for Education and Learning PREL.
- Pribilova, L. (2006). Teaching vocabulary for young learners (thesis). Retrieved from Massark University. Department of English Language and Literature.
- Sudjana dan Riva. 1997. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru